

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Nation atau yang dikenal dengan sebutan bangsa kini bukanlah kata yang terdengar asing di telinga kita sebagai bangsa Indonesia. Karena hal tersebut selalu diucapkan oleh setiap orang, dan bangsa itu sendiri mencakup kita yang tinggal di negara Indonesia dan menaati segala aturan dalam negara ini berdasarkan Pancasila dan undang-undang dasar yang berlaku dan melaksanakan kewajiban kita sebagai warga negara. Sedangkan karakter mempunyai makna tersendiri yakni merupakan nilai-nilai dari perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan. Pendidikan karakter dalam hal ini juga merupakan suatu sistem penanaman dari nilai-nilai karakter kepada seluruh siswa yang meliputi nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, nasionalisme, dan nilai-nilai lainnya yang dicanangkan oleh Kemendiknas untuk membentuk karakter anak bangsa melalui pembelajaran. Pembelajaran dalam hal ini merupakan interaksi antara siswa dan guru yang dapat menghasilkan sebuah perubahan pola pikir, pengetahuan, dan perilaku.

Nation and character Building dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Gorontalo secara umum telah dicanangkan karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah percontohan dari pada pendidikan karakter di Provinsi Gorontalo, namun pada kenyataannya masih di temukan sebagian siswa yang karakter dan perilakunya tidak baik dalam berinteraksi dengan guru maupun sesama teman sebayanya di sekolah. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor pergaulan, kurangnya perhatian dari orang tua terhadap anaknya dan dari guru itu sendiri dalam menanamkan nilai-nilai budi pekerti pada siswa. Pembentukan karakter bangsa dalam pembelajaran sejarah sangat penting karena pembelajaran sejarah

tidak hanya memberikan gambaran tentang masa lampau tetapi juga memberikan makna dari setiap peristiwa tersebut untuk menata hidup di masa depan. Pengajaran dan pendidikan moral bangsa menuntut pembelajaran sejarah berorientasi pada pendidikan kemanusiaan yang memperlihatkan nilai-nilai dan norma-norma. Hasil pembelajaran sejarah menjadikan peserta didik berkepribadian kuat, mengerti sesuatu agar dapat menentukan sikapnya.

5.2 Saran

Untuk dapat membentuk karakter anak bangsa (*Nation And Character Building*) dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Gorontalo, maka beberapa saran yang perlu dikemukakan yakni sebagai berikut

- Pihak pemerintah melalui Dinas Pendidikan Nasional harus lebih mengupayakan dan meningkatkan kebijakan-kebijakan terkait dengan pengembangan pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di setiap sekolah karena hal ini penting dalam melahirkan generasi penerus bangsa yang berkarakter dan berbudi pekerti.
- Guru sebagai pemegang kendali utama dalam pendidikan haruslah pandai melihat setiap kondisi fisik maupun mental dari siswa, baik dari segi pemahaman, pengetahuan, dan perilaku siswa selama berada di lingkungan sekolah agar dapat dijadikan masukan yang baik untuk mengajarkan dan menyajikan strategi serta model pembelajaran sejarah yang menarik perhatian siswa agar dapat tumbuh minat mereka untuk mempelajari sejarah sehingganya tidak akan menimbulkan anggapan-anggapan yang keliru tentang pelajaran sejarah.
- Kemudian untuk mengembangkan dan mengedepankan pembentukan karakter anak bangsa, seluruh elemen sekolah harus selalu mempertahankan dan mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam setiap pelajaran dengan sebaik

mungkin karena didalamnya tercantum pendidikan karakter bangsa (*Nation and Character Building*).

- Dan yang terakhir untuk pihak pemerintah Kota Gorontalo, kiranya dapat menyediakan objek/situs penelitian di Daerah Gorontalo ini, seperti berupa bangunan museum bersejarah dan peninggalan-peninggalan bersejarah lainnya agar peserta didik dalam menghayati pembelajaran sejarah tidaklah sekedar hayalan namun dapat melihat secara langsung bukti peristiwa sejarah itu.

DAFTAR PUSTAKA

Abin Syamsuddin Makmun, 2007, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran*

Moral, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Daliman, 2012, *Pengantar Filsafat Sejarah*, Yogyakarta: Ombak

Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Hamzah B. Uno, Herminarto Sofyan, dan Sutardjo Atmowidjojo, 2004, *Landasan*

Pembelajaran, Gorontalo: Nurul Jannah

Isjoni, 2007, *Pembelajaran Sejarah Pada Satuan Pendidikan*, Bandung: CV Alfabeta.

Joni Apriyanto dan Sri Wahyuni A. Pinau, 2013, *Dari Gorontalo Untuk Indonesia, Sejarah*

Heroik Patriotik 23 Januari 1942, Yogyakarta: Ombak.

_____. **Dalam Surat Kabar** Pendidikan Karakter. “*Character Assassion*”, dan *Sejarah Lokal Gorontalo Sebagai Kekuatan Nation and Character Building*, dalam surat kabar Gorontalo Post, Bagian 1 sampai dengan Bagian 6, dipublikasikan dari tanggal 19, 2010. Di Gorontalo.

Mohamad Surya, 2004, *Psikologi Pembelajaran Dan Pengajaran*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

Nana Syaodih Sukmadinata, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Pupuh Fathurrrohman, AA Suryana, dan Fenny Fatriany, 2013, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Refika Aditama.

Soemarno Soedarsono, 2002, *Character Building Membentuk Watak*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Suyadi, 2013, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sumber Internet

<http://definisimu.blogspot.com/2012/09/definisi-karakter.html>

<http://nurlaela94.blogspot.com/2013/06/etnisitas-dalam-pembentukan-nation-and.html>

<http://adityaramadhanim.wordpress.com/2013/06/22/character-building/>

Diakses Pada hari Kamis, 09 Januari 2014, pukul 14:47